BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan usia peralihan dari usia anak menjadi usia dewasa. Pada usia remaja, seseorang akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang kompleks dimana pada masa ini selain terjadi proses pematangan organ reproduksi manusia, juga terjadi proses pencarian jati diri. Pada seorang remaja, perilaku seks pranikah tersebut dapat dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas dimana remaja tersebut ingin manjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya, dalam hal ini kelompoknya telah melakukan perilaku seks pranikah (Dwijayanti et al., 2024). Seks pranikah secara umum dapat diartikan sebagai hubungan seks yang dilakukan remaja sebelum menikah. Perilaku seksual pranikah merupakan suatu kegiatan seksual yang dilangsungkan oleh pihak yang secara agama maupun sipil belum mempunyai suatu ikatan perkawinan dan kasus ini umumnya terjadi pada usia remaja (Noriyati et al., 2024).

Data dari CDC *(Central of Desease Control)* di Amerika Serikat berdasarkan study pada 4 atau lebih pasangan seksual dan 27% telah melakukan hubungan seksual. Di Malaysia sekitar 1,3 remaja berusia 15 dan 24 tahun yang belum menikah sudah melakukan hubungan seksual, sementara di Cina terdapat 73,6% remaja yang mempunyai pasangan cenderung setuju dengan hubungan seksual sebelum menikah (Alwi, 2023). *Survei Department of Health & Human Services* pada siswa sekolah menengah keatas di Amerika Serikat didapatkan data sebanyak 41% siswa sudah melakukan hubungan seksual pranikah dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri, dimana usia dari remaja tersebut mulai dari umur 15-19 tahun (E. Sari, 2023).

Data Survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan bahwa dari 2.558 kejadian aborsi tahun 2020, 58% terjadi pada remaja usia 15-24 tahun. Menurut hasil Survei Nasional Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilakukan di 33 provinsi menyimpulkan bahwa terdapat 62,7% remaja pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak perawan lagi, dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (Suhita et al. 2024). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 dari hasil laporan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) bahwa kehamilan usia muda umur 14-18 tahun berjumlah 821 orang dengan data perkabupaten adalah Kota Gorontalo berjumlah 130 orang, Kabupaten Gorontalo 294 orang, Kabupaten Boalemo 223 orang, Kabupaten Pohuwato 131

orang, Kabupaten Bone Bolango 9 orang dan Kabupaten Gorontalo Utara 34 orang. Kabupaten Gotontalo menjadi kabupaten dengan jumlah kehamilan usia muda umur 14-18 tahun terbanyak.

Dampak yang diakibatkan oleh perilaku seksual antara lain adalah timbulnya masalah psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual antara lain adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil diluar nikah. Kehamilan diusia remaja juga memiliki risiko kesehatan yang lebih besar dibandingkan diusia yang sudah matang. Beberapa resiko dari kehamilan remaja yaitu, keguguran, abortus, IUGR, IUFD, hipertensi, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena usia ibu belum memasuki usia yang siap untuk hamil, sehingga organ-organ reproduksinyapun belum siap. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Disamping itu penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil diluar nikah. Masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks (Safira, 2020).

Upaya Pemerintah dalam hal ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada garda depan pemberi layanan masyarakat terkait kesehatan reproduksi, bahaya perkawinan anak, dan hak-hak anak (staf Puskesmas, Bidan Desa, guru, kader Posyandu, dan lain-lain). Memberikan layanan kesehatan reproduksi terpadu dan komprehensif dengan program Posyandu Remaja, Posyandu Keluarga, dan Program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Serta Melaksanakan pendidikan kesehatan dan reproduksi komprehensif bagi calon pengantin bersama program dari Kementerian Agama (Bappenas, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja secara umum terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan disekitar remaja. Faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan sikap keserbabolehan remaja terhadap seksualitas, sedangkan faktor dari luar yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja dari lingkungan remaja yang utama adalah keluarga, teman sebaya, dan media massa (Arfiani et al., 2023).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seksual pada Remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo” Penelitian ini menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Desain*. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test.* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan

pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo (Sulastri et al., 2020).

Dalam Islam pergaulan antar laki-laki dan perempuan diatur sedemikian rupa. Perbuatan yang bisa menghantarkan pada perbuatan zina (pacaran) saja sangat dilarang apalagi perilaku seks bebas. *Sebagaimana Allah berfirman: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". (QS Al Isra' Ayat : 32).*

Berdasarkan Data Laporan di UPTD Puskesmas Telaga Biru, oleh penanggungjawab Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) total kehamilan usia muda umur 14-18 tahun ditahun 2024 sebanyak 41 orang. Merujuk pada studi pendahuluannya yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 1 Telaga Biru, jumlah remaja putri sebanyak 108 orang yang terbagi pada kelas VII sebanyak 31 orang, kelas VIII 44 orang dan kelas IX sebanyak 33 orang. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Telaga Biru bahwa sudah ada siswi yang akhirnya putus sekolah karena sudah hamil diluar nikah yaitu tahun 2023 sebanyak 2 orang siswi dan tahun 2024 1 orang siswi. Atas latar belakang diatas mendorong peniliti untuk meneliti "Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Data dari CDC *(Central of Desease Control)* di Amerika Serikat berdasarkan study pada 4 atau lebih pasangan seksual dan 27% telah melakukan hubungan seksual. Di Malaysia sekitar 1,3% remaja berusia 15 dan 24 tahun yang belum menikah sudah melakukan hubungan seksual, sementara di Cina terdapat 73,6 % remaja yang mempunyai pasangan cenderung setuju dengan hubungan seksual sebelum menikah (Alwi Akbar, 2023). *Survei Department of Health & Human Services* pada siswa sekolah menengah keatas di Amerika Serikat didapatkan data sebanyak 41 % siswa sudah melakukan hubungan seksual pranikah dan hamper 230.000 bayi lahir dari remaja putri, dimana usia dari remaja tersebut mulai dari umur 15-19 tahun (E. Sari, 2023).
2. Data Survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan bahwa dari 2.558 kejadian aborsi tahun 2020, 58% terjadi pada remaja usia 15-24 tahun. Menurut hasil Survei Nasional Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilakukan di 33 provinsi menyimpulkan bahwa terdapat 62,7% remaja pada Sekolah

Menengah Pertama (SMP) tidak perawan lagi, dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (Suhita et al. 2024).

3. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 dari hasil laporan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) bahwa kehamilan usia muda umur 14-18 tahun berjumlah 821 orang dengan data perkabupaten adalah Kota Gorontalo berjumlah 130 orang, Kabupaten Gorontalo 294 orang, Kabupaten Boalemo 223 orang, Kabupaten Pohuwato 131 orang, Kabupaten Bone Bolango 9 orang dan Kabupaten Gorontalo Utara 34 orang. Kabupaten Gotontalo menjadi kabupaten dengan jumlah kehamilan usia muda umur 14-18 tahun terbanyak.
4. Berdasarkan Data Laporan di UPTD Puskesmas Telaga Biru, oleh penanggungjawab Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) total kehamilan usia muda umur 14-18 tahun ditahun 2024 sebanyak 41 orang. Merujuk pada studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 1 Telaga Biru, jumlah remaja putri sebanyak 108 orang yang terbagi pada kelas VII sebanyak 31 orang, kelas VIII 44 orang dan kelas IX sebanyak 33 orang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) bahwa ditahun 2023 terdapat 2 orang siswi yang berhenti sekolah karena kehamilan diluar nikah dan ditahun 2024 terdapat 1 orang siswi yang berhenti sekolah karena kehamilan diluar nikah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah ”Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Gambaran karakteristik remaja putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru.
2. Diketahuinya sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks pranikah.

3. Menganalisis adanya Pengaruh Penyuluhan tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 1 Telaga Biru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan referensi untuk peningkatan sikap remaja putri tentang perilaku seks pranikah.

1.5.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan pada SMP Negeri 1 Telaga Biru dalam upaya meningkatkan sikap tentang perilaku seks pranikah dan dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi penulis merupakan pengalaman berharga dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo serta menambah wawasan dan mempunyai pengetahuan nyata dalam melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap sikap remaja putri.